

PENYULUHAN ANTI BULLYING PADA ANAK KELAS 5 DAN 6 SD DI SDN 1 TEGAL BINANGUN TANGGAMUS

Ratna Tri Utami^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Lampung

Maulidya Khairani²

²Universitas Muhammadiyah Lampung

Rr Andini Zulto³

³Universitas Muhammadiyah Lampung

Sabrina Az Zahra⁴

⁴Universitas Muhammadiyah Lampung

Setiawan Jhodi⁵

⁵Universitas Muhammadiyah Lampung

Siti Ferani Fitriani⁶

⁶Universitas Muhammadiyah Lampung

Elfa Aprilia Ernitha Erawan⁷

⁷Universitas Muhammadiyah Lampung

Ika Kumala Sari SN⁸

⁸Universitas Muhammadiyah Lampung

Abstract *Bullying is an act of violence that often occurs in the school environment. Bullying has several forms, namely verbal, physical, mental, and cyber bullying. All forms of bullying have an impact on the psychological or psychological of the victim. However, even though this problem is quite urgent, there are still many children who as perpetrators do not know that what is done includes bullying behavior. One of the locations that is experiencing bullying problems is SD Negeri 1 Tegal Binangun. The students at SD Negeri 1 Tegal Binangun because they are from Pekon Tegal Binangun, have an impact on the culture in the school environment. The intensity of meeting between friends either at home or at school, makes them forget the essence of manners even though they are age-bound. Making fun of classmates only by the name of their parents, mocking their non-ideal limbs or inciting friends in the group not to communicate with the victim. So counseling or introduction to bullying at school is needed so that students can understand what bullying means. on Wednesday, July 31, 2024, anti-bullying counseling was carried out at SD Negeri 1 Tegal Binangun. In counseling, there are three stages of service activities, namely the preparation stage, the implementation of activities, and the evaluation of program performance. In the preparation stage, the team applied for a permit to conduct counseling and obtained permission to conduct counseling in grades 5 and 6 because based on the information obtained, the number of bullying cases experienced was the highest in grades 5 and 6. Then the implementation of the activity is the delivery of counseling materials to 5th and 6th grade students. The delivery of material at the beginning in the form of a lecture and then at the end was changed in strategy, namely the material was packaged with songs. Female students are more enthusiastic and easily memorize the*

¹ Corresponding author: Ratna Tri Utami
email: ratnatrutiutami020690@gmail.com

difference between bullying behavior and non-bullying behavior. After counseling, there was a visitation activity to monitor whether there had been a decrease in bullying cases. For 40 days monitoring was carried out and every week, there was a decrease.

Key word *Counseling, Bullying behavior, elementary school students*

Abstak *Bullying* adalah tindakan kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* mempunyai beberapa bentuk yaitu verbal, fisik, pemikiran, dan *cyber bullying*. Semua bentuk *bullying* mempunyai dampak pada psikis atau kejiwaan korban. Akan tetapi, meskipun masalah ini terbilang urgen, masih banyak anak yang sebagai pelaku tidak mengetahui bahwa yang dilakukan termasuk perilaku *bullying*. Salah satu lokasi yang sedang mengalami permasalahan *bullying* yaitu SD Negeri 1 Tegal Binangun. Siswa-siswi di SD Negeri 1 Tegal Binangun karena notabene dari Pekon Tegal Binangun, berdampak ke *culture* yang ada di lingkungan sekolah. Intensitas bertemu antar teman baik di rumah atau di sekolah, menjadikan mereka lupa esensi tata krama meskipun mereka terpaut usia. Memperolok adik tingkat kelas hanya dengan nama orang tua, mengejek anggota tubuh yang tidak ideal ataupun menghasut teman-teman dalam kelompok untuk tidak berkomunikasi dengan korban. Sehingga diperlukan penyuluhan atau pengenalan tentang *bullying* di sekolah agar siswa-siswi bisa memahami apa yang dimaksud dengan *bullying*. pada hari Rabu, 31 Juli 2024 dilakukan penyuluhan anti *bullying* di SD Negeri 1 Tegal Binangun. Dalam penyuluhan terdapat tiga tahapan kegiatan pengabdian yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kinerja program. Tahap persiapan, tim melakukan pengajuan surat ijin untuk melakukan penyuluhan dan mendapatkan ijin untuk melakukan penyuluhan di kelas 5 dan 6 karena berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa jumlah kasus *bullying* yang dialami paling banyak dikelas 5 dan 6. Kemudian pelaksanaan kegiatan yaitu penyampaian materi penyuluhan pada siswa kelas 5 dan 6. Penyampaian materi diawal dalam bentuk ceramah kemudian diakhir dirubah strateginya yaitu materi dikemas dengan lagu. Siswa siswi lebih antusias dan mudah menghafal perbedaan antara perilaku *bullying* dengan perilaku *non-bullying*. setelah dilakukan penyuluhan, ada kegiatan visitasi untuk memantau apakah telah terjadi penurunan kasus *bullying*. selama 40 hari dilakukan pemantauan dan setiap pekan, terjadi penurunan.

Kata kunci *Penyuluhan, perilaku Bullying, siswa SD*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 1 Tegal Binangun adalah sebuah institusi Pendidikan SD Negeri yang lokasinya berada di Jl. Raya Tegal Binangun, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Memiliki peran vital dalam Pendidikan dan pemberdayaan anak-anak sebagai penerus desa Tegal Binangun, khususnya dalam Pendidikan dan Teknologi. Sekolah Dasar Negeri Tegal Binangun, terdiri dari 128 siswa siswi dengan kelompok belajar ada 6 kelas per tingkat. Siswa siswi di SD Negeri Tegal Binangun mayoritas adalah penduduk asli Pekon Tegal Binangun.

Sekolah Dasar Negeri Tegal Binangun menjadi satu-satunya sekolah untuk warga Pekon Tegal Binangun karena sistem zonasi yang telah diberlakukan di Indonesia.

Siswa Siswi di SD Negeri Tegal Binangun adalah peserta didik yang berusia dari 6 sampai 12 tahun. Jika dilihat dari psikologi perkembangan anak, usia 6 sampai 12 tahun kemungkinan besar perkembangan logikanya sudah mulai berfungsi dengan baik seperti mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menyampaikan pendapat sendiri. Akan tetapi, di usia 6 sampai 12 tahun juga masuk pada kategori usia labil yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan. Pada usia anak-anak sampai pra-remaja ini, masih sering ditemukan kasus anak mengejek teman sebagai wujud mengakrabkan dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan salah satu dampak perkembangan emosi yang masih belum stabil, karena anak belum tahu akibat dari perbuatan yang dilakukan. Perilaku ini sering disebut dengan *bullying* dan tindakan tersebut masih marak di Indonesia. Umumnya pelaku banyak yang tidak mengetahui bahwa tindakan tersebut termasuk kriminal dan bisa membuat korban mengalami depresi. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang anti *bullying* pada anak-anak agar mereka mengetahui apakah tindakan mereka lakukan pada teman sebayanya termasuk tindakan *bullying* atau tidak. Kemudian jika berperan sebagai korban, apa saja yang akan dilakukan oleh mereka dalam menangani. Selain itu, jika menyaksikan terjadi tindakan *bullying*, maka akan mengetahui tindakan apa saja yang bisa dilakukan.

Melalui penyuluhan anti *bullying* pada siswa siswi di SD Negeri Tegal Binangun yang dikhususkan pada anak kelas 5 dan 6 SD disesuaikan dengan indikator ketercapaian. Bahwa, dengan diadakan penyuluhan anti *bullying* maka anak mampu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang mengarah *bullying*, anak mampu menjadi duta yang akan menanggulangi *bullying* dilingkungan SD Negeri Tegal Binangun, dan anak bisa menyampaikan kembali ke teman-teman atau adik kelas tentang *bullying*. Dengan demikian, penyuluhan anti *bullying* pada anak kelas 5 dan 6 SD Negeri Tegal Binangun dapat disebarkan luaskan, baik pada seluruh siswa siswi SD Negeri Tegal Binangun ataupun dilingkungan sekitar Pekon Tegal Binangun. Pelatihan diadakan untuk memastikan siswa siswi SD Negeri Tegal Binangun khususnya kelas 5 dan 6 SD memiliki pemahaman dan keterampilan untuk menginformasikan kembali atau memberikan penjelasan kembali ke lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat berperan menjadi tokoh yang mampu menekan kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan kasus universal yang sering terjadi tanpa tebang pilih, hampir setiap orang, sekolah, bisnis, masyarakat, bahkan di lingkungan keluargapun bisa mengalami (Adi Santoso: 2018). Demikian juga, kasus *bullying* tidak bisa kita generalisasikan hanya pada satu jenis saja melainkan juga tidak memandang usia, jenis kelamin, ras, agama atau status sosial ekonomi. *Bullying* bisa berdampak seumur hidup pada korban. *Bullying* berdampak bukan hanya pada psikis saja melainkan juga pada penurunan produktivitas, kehilangan jati diri atau tujuan arah hidup. *Bullying* merupakan perilaku yang akan dilakukan bukan hanya sekali akan tetapi beberapa atau bahkan berulang, sistematis dan diarahkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan penyerangan kepada orang lain (Hengki Yandri: 2014).

Menurut M. Nur, dkk. (2022) *Bullying* adalah Tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, hingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Tindakan *bullying* menjadi permasalahan yang sering terjadi untuk saat ini. Bahkan sudah dianggap menjadi masalah yang lumrah atau suatu hal yang biasa karena perilaku tersebut telah membudidaya. Seringkali bentuk-bentuk kekerasan ini di abaikan karena dianggap sepele atau tidak penting. Misalnya bentuk intimidasi atau terror dari teman-teman berupa pemalakan, ejekan terus menerus, penghinaan, sehingga anak menjadi malas pergi ke sekolah (Savi Dia Ningrum, dkk: 2015).

B. Jenis *Bullying*

Bullying terjadi dalam beberapa tindakan bukan hanya dari ucapan melainkan dari beberapa bentuk juga. Menurut Amin Nasir (2018), *Bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. *Bullying* Fisik

Menghina fisik atau sering disebut *body shaming* merupakan jenis *bullying* yang paling terlihat dan lebih mudah diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Akan tetapi, perlakuan *body shaming* belum terhitung sepertiga kasus *bullying* yang sering ditemukan di sekolah. Kasus yang sering ditemukan yaitu kekerasan fisik secara langsung seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi korban atau yang kadang terjadi adalah mengancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

2. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal yaitu bentuk kekerasan yang sering dilakukan oleh pelaku secara lisan. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Kasus *bullying* dalam bentuk verbal seperti teriakan, bercandaan antara teman sebaya. Kemudian, bentuk penindasan verbal yang lain bisa berupa celaan, fitnah, kritik kejam, julukan nama, penghinaan dan pertanyaan-pertanyaan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, surat-surat kaleng, e-mail yang mengintimidasi, telepon kasar, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, gossip atau kasak-kusuk yang kejam.

3. *Bullying* Relasional

Bullying relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran merupakan suatu tindakan penyingkiran yang termasuk pada tindakan *bullying* dan alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin tidak akan mengetahui atau mendengar secara langsung, tapi efek tetap akan ada. Penindasan relasional sering dilakukan untuk mengasingkan atau menolak seseorang secara sengaja ditujukan untuk merusak hubungan. Perilaku yang mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

4. *Cyber Bullying*

Cyber bullying adalah bentuk *bullying* yang terbaru dan berbahaya. Semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial terdapat juga dampak negatifnya yaitu tidak menggunakannya dengan bijak. Perilaku *bullying* yang dilakukan bisa dalam bentuk sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuk-bentuk *cyber bullying* bisa berupa: a) mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar; b) meninggalkan pesan *voicemail* yang kejam; c) menelpon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*); d) membuat website yang memalukan bagi si korban; e) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya; f) "*happy slapping*"- yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan.

C. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Ada beberapa factor yang menjadi penyebab kenapa terjadi *bullying*, yaitu:

1. Salah Pemahaman Arti Pembentukan Mental

Sering anak-anak yang melakukan *bullying* di lingkungan sekolah adalah kakak tingkat dalam organisasi. Dan tujuan dari *bullying* yang dilakukan pun dikarenakan ingin adik tingkat lebih kuat mentalnya selama mengikuti organisasi tersebut (Hariyanto Wibowo, dkk. : 2021).

2. *Bullying* Bentuk dari Balas Dendam

Anak yang pernah mengalami *bullying* memiliki potensi menjadi pelaku pada kasus *bullying* berikutnya. Hal ini terjadi karena muncul rasa ketidakadilan yang dialami oleh anak tersebut. Ketika mengalami *bullying* oleh teman sekolah atau kakak kelas, anak melakukan pelaporan pada guru, orang tua ataupun pihak-pihak yang lebih berwenang, tetapi tidak direspon atau ditindaklanjuti (Maemunah : 2023). Kasus seperti inilah yang menyebabkan *bullying* tidak pernah habis. Inilah menjadi salah satu alasan, kenapa jumlah prosetanse kasus *bullying* meningkat 21 % setiap tahun (Wiyanda W.N., dkk. :2024).

3. Hubungan Pola Asuh Keluarga yang Salah

Menurut Wiwied W. (2019), Kasus *bullying* bisa disebabkan karena pola asuh dari orangtua di rumah. Hubungan keluarga dengan pola perkembangan anak, khususnya pada pola perkembangan emosi (agresif) akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Contoh aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak adalah sekolah. Perilaku anak akan terlihat jelas dilingkungan sekolah. Sehingga pola asuh di rumah tidak akan bisa lepas dari karakter anak.

4. Lingkungan Kelompok Bermain

Pola lingkaran pertemanan terbentuk karena adanya kemiripan karakter satu siswa dengan siswa yang lain. Siswa yang ada kecenderungan agresif berdampak pada perilakunya yaitu antisosial dilingkungannya. Pengaruh informasi dari media seperti film juga memunculkan anggapan bahwa perilaku agresif yang terjadi difilm bisa menjadi rujukan mereka dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Arum S., dkk : 2020).

METODE

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara insidentil. Terdapat surat permohonan dari mahasiswa KKN UM Lampung untuk

melakukan penyuluhan anti *bullying* dan penyebaran flyer-flyer tentang anti *bullying* kepada SD Negeri Tegal Binangun. Selain itu, untuk menjelaskan tentang perilaku *bullying* yang memiliki dampak besar pada psikis korban. Adapun kegiatan yang dilaksanakan, melalui beberapa tahap yaitu;

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan pemetaan wilayah di Pekon Tegal Binangun terutama pada jumlah siswa siswi yang sekolah di SD Negeri Tegal Binangun. Kemudian, penentuan penjadwalan dan konfirmasi ke SD Negeri Tegal Binangun untuk kegiatan penyuluhan anti *bullying*. pada tahap persiapan ini, dipastikan seluruh keperluan dalam pelaksanaan penyuluhan anti *bullying* seperti penyebaran *flyer*, pembuatan surat ijin, alat-alat untuk presentasi, materi serta lagu sebagai amunisi untuk menjelaskan konsep *bullying* agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak kelas 5 dan 6 SD telah terselesaikan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan, masing-masing pelaksanaa pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dan melakukan pengenalan tentang *bullying* pada anak kelas 5 dan 6 SD. Kegiatan yang dilakukan seperti pengenalan *bullying* dan pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Kemudian dilakukan juga edukasi kepada siswa siswi SD Negeri Tegal Binangun khususnya kelas 5 dan 6 SD terkait tata cara untuk mencegah dan menangani kasus *bullying* ketika terjadi di sekolah terutama pada siswa siswi di SD Negeri Tegal Binangun. Tujuan kegiatan penyuluhan anti *bullying* yaitu, siswa dan siswi mensosialisasikan kembali kepada teman-teman di lingkungan sekolah baik adik tingkat kelas atau kakak tingkat kelas, melakukan pencegahan dan penanganan pada korban *bullying*.

3. Evaluasi Kinerja Program

Evaluasi kinerja program dilaksanakan sesuai masing-masing peran dan kapasitas pelaksana kegiatan dari mahasiswa KKN UM Lampung, yang terdiri dari beberapa Program Studi mempunyai peran masing-masing. Indikator kinerja dilaksanakan berdasarkan diskusi bersama ataupun jika terdapat permintaan dari SD Negeri Tegal Binangun dalam kasus *bullying* disekolah.

Adapun indikator kegiatan yaitu:

- a. Tim pelaksana melaksanakan visitasi untuk mengetahui pemahaman siswa siswi kelas 5 dan 6 SD tentang *bullying*.
- b. Melaksanakan kegiatan tepat waktu sesuai dengan rencana jadwal kegiatan.

- c. Pelaksanaan program penyuluhan anti *bullying* dan memberikan penjelasan tentang *bullying* pada siswa dan siswi
- d. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat berupa anak mampu memahami konsep *bullying* dan mengimplementasikan dalam bentuk lagu yang sudah diajarkan, kemudian mampu meneruskan informasi tentang *bullying* pada lingkungan sekitar agar tidak terjadi kasus *bullying* di lingkungan sekolah maupun di Pekon Tegal Binangun.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa siswi SD Negeri Tegal Binangun kelas 5 dan 6 yang sudah bisa dikatakan mampu memahami materi, serta bisa melanjutkan untuk meneruskan informasi ke teman-temannya di sekitar Pekon Tegal Binangun mengenai *bullying*. Sehingga, anti *bullying* bisa dipahami dengan baik dan sanggup terrealisasi dan mengurangi prosentase kasus *bullying* dilingkungan sekolah.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di salah satu ruang kelas SD Negeri Tegal Binangun, Pekon Tegal Binangun. Siswa siswi kelas 5 dan 6 yang ikut sebagai peserta ada sekitar 64 orang. Kegiatan penyuluhan anti *bullying* dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2024.

Kegiatan koordinasi dengan guru kelas berkaitan dengan tingkat pemahaman anak dengan *bullying* kemudian pemberian edukasi kepada siswa siswi kelas 5 dan 6 SD tentang anti *bullying* sebagai bentuk kondisi pencegahan kekerasan secara psikis pada anak-anak. Kemudian memberikan materi dalam waktu dua jam dalam bentuk ringkasan yang dikemas *powerpoint*, kemudian *ice breaking* yang berisi tentang lagu-lagu anti *bullying*. Sebagai penutup kegiatan, yaitu penyebaran flyer anti *bullying* dilingkungan dengan bersama dengan siswa siswi kelas 5 dan 6 SD.

TEMUAN (HASIL)

Pada awal pertemuan, tim melakukan pengamatan tingkat pemahaman siswa siswi kelas 5 dan 6 SD yang akan mendapatkan penyuluhan anti *bullying*. Adapun siswa siswi kelas 5 dan 6 SD tersebut merupakan yang dianggap lebih mampu untuk mendapatkan penyuluhan anti *bullying* karena *output* kegiatan ini adalah anak mampu meneruskan informasi tentang bahaya *bullying* pada orang sekitar dan bisa meminimalisir kasus *bullying* di SD Negeri Tegal Binangun khususnya dan sekitar Pekon Tegal Binangun pada umumnya. Adapun tim KKN

dari UM Lampung membutuhkan tim dari Guri di SD Negeri Tegal Binangun untuk bisa membantu kegiatan penyuluhan anti *bullying*, khususnya pengkondisian anak-anak saat mengikuti kegiatan.

Siswa siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri Tegal Binangun yang mengikuti kegiatan penyuluhan anti *bullying* ada 64 orang yang mengikuti dari awal sampai akhir. Setelah itu, tim melakukan penegasan kembali pada anak bahwa Tindakan *bullying* jika berlebih maka bisa termasuk pada tindakan kriminal yang berpengaruh pada psikis korban. Ketika penyuluhan anti *bullying* selesai dilaksanakan, tim kembali melakukan visitasi ke SD Negeri 1 Tegal Binangun dan melakukan pengecekan pada guru-guru mengenai kasus *bullying* di sekolah. Setelah dilakukan penyuluhan anti *bullying*, prosentase anak yang melakukan *bullying* sudah mulai berkurang.

Kegiatan visitasi dilakukan seminggu sekali selama pelaksanaan KKN di Pekon Tegal Binangun, yaitu pada tanggal 23 Juli sampai 7 September 2024, dengan hasil sebagai berikut:

Siswa siswi kelas 5 dan 6, sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan anti *bullying*, sering berkata kasar ke teman sekelas, sering menghina orang lain yang usianya lebih dewasa dibandingkan mereka, sering memperolok dengan bahasa hewan ke teman atau kakak mereka. Siswa siswi kelas 5 dan 6 dominan adalah anak yang bertempat tinggal di Pekon Tegal Binangun, sehingga mereka sudah terbiasa berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya tanpa menggunakan tata krama (etika) karena merasa sudah kenal satu dengan yang lainnya. Permasalahan seperti ini masih sering terjadi di Pekon Tegal Binangun dan bagi sebagian besar anak menganggap bahwa *bullying* yang dilakukan oleh mereka hal yang lumrah.

Kemudian, dalam pendadaran program kerja KKN dari UM Lampung di Pekon Tegal Binangun, para orang tua mengeluhkan anak-anak mereka yang tidak memiliki tata krama, sering berkata kasar, suka memperolok orangtua. Masalah ini membuat para warga Pekon Tegal Binangun berharap ada kegiatan yang bisa mengurangi permasalahan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim memutuskan untuk membuat kegiatan penyuluhan anti *bullying* di SD Negeri 1 Tegal Binangun.



Gambar 1. Penyampaian Materi *Bullying*

Hasil penyuluhan anti *bullying* menunjukkan bahwa siswa siswi kelas 5 dan 6 SD tidak mengetahui tindakan-tindakan yang sering dilakukan mereka termasuk pada perilaku *bullying* dan berdampak buruk pada orang lain. Masalah lain yang muncul adalah siswa siswi merasa sudah terbiasa dengan perilaku *bullying* sehingga sulit jika akan meninggalkan perilaku tersebut.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Terlaksana Kegiatan Penyuluhan Anti *Bullying*

Agar permasalahan tersebut selesai dan terjadi penurunan dalam kasus *bullying* di lingkungan sekolah, maka tim mencoba melakukan modifikasi materi yang telah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan yaitu dengan cara mengemas materi dalam bentuk lagu. Penyampaian materi dalam bentuk lagu lebih mudah dipahami siswa siswi. Metode ini lebih interaktif dan komunikatif, sehingga siswa siswi lebih mudah memahami materi. Setelah materi disampaikan dalam bentuk lagu, siswa siswi bisa membedakan antara perilaku yang masuk dalam *bullying* dengan perilaku yang tidak masuk dalam perilaku *bullying*.

Evaluasi penyuluhan anti *bullying* di SD Negeri 1 Tegal Binangun secara menyeluruh yaitu siswa siswi sangat antusias dalam mengikuti dari awal sampai akhir. Hal ini terlihat dengan tingkat pemahaman anak dengan materi yang disampaikan oleh tim. Selain itu, telah berkurang jumlah siswa siswi yang melakukan *bullying* pada teman ataupun pada orang sekitarnya. Siswa siswi juga telah menunjukkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan etika yang baik ke teman-temannya, ke anak yang lebih kecil dan orang yang lebih dewasa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi seperti pada saat materi disampaikan secara lisan atau metode ceramah, anak-anak masih belum paham. Sehingga, membutuhkan metode yang lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yaitu dengan lagu. Hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan anti *bullying* di SD Negeri 1 Tegal Binangun. Akan tetapi, dengan adanya penyuluhan anti *bullying* ini, pemahaman siswa siswi tentang perilaku *bullying* semakin meningkat. Hal ini dapat membantu mengatasi tantangan jumlah siswa siswi yang melakukan *bullying* di sekolah ataupun di Pekon Tegal Binangun. Selain itu, untuk mengurangi jumlah anak-anak di Pekon Tegal Binangun melakukan *bullying* yaitu dengan melakukan visitasi seminggu satu kali. Dengan adanya visitasi ke sekolah, diharapkan dapat menurunkan kembali jumlah kasus *bullying* di Pekon Tegal Binangun. Menurunnya kasus *bullying* akan berdampak positif yaitu memperkuat generasi penerus Pekon Tegal Binangun yang berakhlak mulia dan juga membangun kesadaran akan penanggulangan kasus *bullying* di lingkungan sekolah, serta menciptakan sinergi antara berbagai pihak untuk mendukung pencegahan kasus *bullying* di sekolah.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan anti *bullying* yang dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2024 di SD Negeri 1 Tegal Binangun merupakan agenda yang dilaksanakan atas permintaan warga Pekon Tegal Binangun. Penyuluhan anti *bullying* dilaksanakan atas dasar kasus *bullying* yang terjadi di Pekon Tegal Binangun masih tinggi. Anak-anak di Pekon Tegal Binangun masih belum bisa membedakan mana perilaku *bullying* dan mana perilaku bukan *bullying*, dan tata krama dalam berkomunikasi dengan anak sebaya masih belum bagus. Kemudian, dengan orang yang lebih dewasa ataupun dengan anak yang usianya lebih muda disamakan tanpa memilah cara tata bahasa sesuai etika. Hal inilah yang menjadi dasar penyuluhan anti *bullying* di pekon.

Pelaksanaan penyuluhan anti *bullying* berlangsung selama 45 menit dengan materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah. Akan tetapi, di

pertengahan penyuluhan, tim menambahkan metode dalam penyampaian materi yaitu dengan mengemas materi dalam bentuk lagu. Tujuan materi anti *bullying* dalam bentuk lagu untuk memudahkan siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD memahami perbedaan perilaku *bullying* dengan perilaku yang bukan *bullying*. Selama penyampaian materi yang dikemas dalam bentuk lagu, terlihat bahwa anak-anak mulai memhami. Hal ini, terlihat ketika tim mencoba menanyakan contoh perilaku *bullying* apa saja, anak-anak mampu menyampaikan dengan benar.

Visitasi dilakukan setiap minggu sekali oleh tim selama KKN berlangsung yaitu dari tanggal 23 Juli sampai pada 7 September 2024. Setelah dilakukan penyuluhan anti *bullying* sudah ada perubahan signifikan yaitu kasus *bullying* yang sering terjadi di sekolah sudah mulai berkurang. Siswa siswi sudah mulai menjaga komunikasi, tata bahasa saat berbicara dengan orang yang lebih dewasa, dengan sebaya atau dengan yang lebih muda. Anak-anak lebih mudah tersadar jika secara reflek melakukan perilaku *bullying* langsung meminta maaf dan mulai mengontrolnya secara sadar.

Pengurangan kasus *bullying* di SD Negeri 1 Tegal Binangun bukan hanya di kelas 5 dan 6, akan tetapi hampir seluruh tingkat. Karena peran kakak kelas untuk menginformasikan tentang pencegahan kasus *bullying* berjalan sesuai harapan. Sehingga, kasus *bullying* yang sering terjadi di kelas bawah pun sudah mulai berkurang. Penurunan kasus *bullying* di lingkungan sekolah menjadi evaluasi kegiatan penyuluhan anti *bullying*. terutama pada kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi dengan etika yang lebih baik.

Penyuluhan anti *bullying* yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Tegal Binangun menjadi kegiatan yang bisa dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mencegah terjadi kasus *bullying* di sekolah. Meskipun demikian, perlu ada persiapan yang lebih matang jika penyuluhan anti *bullying* akan dilakukan baik di sekolah atau di lingkungan desa, terutama pada penyampaian materi. Penyampaian materi penyuluhan anti *bullying* perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta dalam menangkap informasi dari tim. Karena saat penyuluhan anti *bullying* dilaksanakan di SD, masing sulit membedakan perilaku *bullying* dengan perilaku yang tidak termasuk *bullying* sehingga perlu metode yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak yaitu dengan lagu. Kasus *bullying* harapannya setelah dilakukan penyuluhan selama $\pm$ 40 hari, mengalami penurunan secara signifikan, dan meskipun sudah tidak dilakukan penyuluhan kembali, tetapi masih tetap terus berkurang. Sehingga, akan

tercipta sinergi antara Guru, Peserta Didik, Orangtua dalam pencegahan kasus *bullying*.

KESIMPULAN

Setelah hasil evaluasi dan diskusi dengan Guru-Guru SD Negeri 1 Tegal Binangun, disimpulkan bahwa penyuluhan anti *bullying* dalam penyampaian materinya telah berhasil. Jumlah anak yang melakukan perilaku *bullying* di Pekon Tegal Binangun telah berkurang. Dari segi pemahaman tentang *bullying* juga mulai meningkat dan anak sudah bisa membedakan antara perilaku *bullying* dengan perilaku yang bukan *bullying*. Pengimplementasian penyuluhan anti *bullying* telah membantu SD Negeri 1 Tegal Binangun dalam pemahaman yang sebelumnya anak-anak belum mengetahui perbedaan perilaku *bullying* dengan perilaku *non bullying* akhirnya bisa membedakan.

Langkah berikutnya, program penyuluhan ini dapat dilanjutkan dengan melakukan visitasi secara berkala tentang perilaku *bullying*. Penurunan kasus *bullying* yang terjadi di SD Negeri 1 Tegal Binangun menjadi hasil yang konkret mengenai manfaat jangka Panjang penyuluhan anti *bullying* bagi pihak sekolah. Selain itu, membantu dalam menentukan arah pengembangan yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan SD Negeri 1 tegal Binangun dalam pencegahan kasus *bullying* selanjutnya. Kemudian, penyuluhan juga akan menjadi dasar untuk pelatihan lanjutan yang berfokus pada penanganan kasus *bullying* yang bertuju pada korban dan pelaku agar penyuluhan anti *bullying* lebih bermanfaat lagi sesuai dengan tujuan diawal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah memfasilitasi tim dalam pelaksanaan KKN UM Lampung 2024 sehingga bisa terselenggara pengabdian masyarakat di Pekon Tegal Binangun. Selain itu, terimakasih para warga Pekon Tegal Binangun yang telah mengusulkan agar program penyuluhan anti *bullying* dilaksanakan di SD Negeri 1 Tegal Binangun, sehingga kasus *bullying* berkurang secara signifikan.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN UM Lampung di Pekon Tegal Binangun, bebas dari konflik ataupun bebas dari kepentingan golongan tertentu.

REFERENSI

- Adi Santoso. (2018). Pendidikan anti Bullying. Majalah Ilmiah “Pelita ilmu”. Vol.1 No.2, ISSN: 2656-4467
- Arum S., Siti Irene A.D. (2020). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Di sekolah Dasar untuk Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Elementary School* 7 hal. 188-196, p-ISSN 2338-980X e-ISSN 2502-4264 Vol. 7 No. 2.
- Hariyanti Wibowo, dkk. (2021). Fenomena Perilaku *Bullying* Di Sekolah. Volume 1, Number 2, pp.157-166 ISSN 2798-8643 (cetak) ISSN 2798-88686 (online) DOI:10.30998/ocim.v1i2.5888
- Hengki Yandri. (2014). Peran guru BK/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sekolah. Jurnal Pelangi, <https://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi> Vol. 7 No.1 Desember 2014 (97-107), <http://dx.doi.org/10.22202/jp.2014.v7i1.155>
- Maemunah, dkk. (2023). Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di sekolah. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian p-ISSN 2338-9680 e-ISSN 2614-509X Vol.11 No. 1 Maret 2023, Hal. 43-50.
- M. Nur, dkk. (2022). Identifikasi Perilaku *Bullying* Di sekolah (Sebuah Upaya Preventif). Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol.6, No.3, 2022 DOI 10.35931/am.v6i3.1054 P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184.
- Savi Dia Ningrum, dkk. (2015). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Bullying Di sekolah Pada Siswa SMA. Jurnal Indigenous Vol.13, No.1, Hal. 29-38, ISSN: 0854-2880
- Wiyanda W.N., Heru P. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku “*Bullying*” pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol.9 No.1, Hal. 11-21 p-ISSN: 2614-7092, e-ISSN: 2621-9611 Terbit Online pada laman Web: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala> email: penyunting.jurnal.pgds@unja.ac.id
- Wiwied Widiyanti. (2019). Mengenal Perilaku *Bullying* di sekolah. *Islamic counseling* : Jurnal Bimbingan dan Konseling islam Vol.3, no.1, p-ISSN 2580-3638; e-ISSN 2580-3646 <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JBK>